

## **PELATIHAN MEMBUAT TAS MAKRAMÉ BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD BINA HARAPAN REMAJA KOTA PADANG PANJANG**

**Desi Trisnawati**

**Ranelis**

**Wendra**

**Lucy Prasilia**

**Ediantes**

Prodi Seni Kriya  
Prodi Televisi dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain-ISI Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Padangpanjang, Sumatera Barat  
[desiantes@gmail.com](mailto:desiantes@gmail.com)  
[anelis.nel@gmail.com](mailto:anelis.nel@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Makrame adalah kerajinan dalam bentuk simpul tali. Simpul tali ini bermacam-macam seperti simpul pipih, kordon, kordon berganda dan simpul rantai. Kerajinan tangan yang dapat dibuat menggunakan teknik makrame berupa; tas, dompet, asesoris, fashion, dan penghias interior tekstil. Di Sumatera Barat khususnya di Padangpanjang, teknik makrame ini belum banyak dikenal. Untuk memperkenalkan teknik makrame kepada masyarakat dilakukan pelatihan bagi remaja putri putus sekolah di UPTD Dinas Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padangpanjang. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat jiwa usaha bagi remaja putri dengan kemampuan atau skill yang mereka dapatkan setelah dilakukan pelatihan ini. Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa metode antara lain; penyampaian materi dasar tentang kerajinan makrame dengan cara persentasi dan diskus dilanjutkan dengan praktek berbagai macam simpul makrame sebagai dasar untuk membuat produk dengan teknik makrame.

**Kata kunci:** Kerajinan; Makrame; Produk

## PENDAHULUAN

Kerajinan makrame adalah pembuatan kerajinan tangan dengan teknik simpul, makrame berarti kerajinan simpul tali (Soedjono, 2008: 5). Simpul dari teknik makrame ini terdiri dari simpul pipih, pipih berganda, kordon, kordon berganda, dan simpul rantai. Simpul dapat dibuat secara horizontal dan pertikal. Pembuatan kerajinan makrame ini menggunakan tali dan benang sebagai bahan utama. Seni makrame berawal dari pengetahuan manusia tentang tali-temali dan ikat mengikat, hingga berkembang menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan berbagai produk untuk kebutuhan sehari-hari seperti tas, dompet, kotak tisu, hiasan dinding, ikat pinggang, sandal, rompi, kalung, gelang tangan dan asesoris pada baju. Bentuk kerajinan makrame unik dan menarik karena terbentuk dari deretan simpul yang saling berkaitan.

Di Sumatera Barat khususnya di Padangpanjang, teknik makrame belum banyak diketahui oleh masyarakat. Untuk memperkenalkan teknik makrame di tengah-tengah masyarakat, penulis berbagi ilmu pengetahuan tentang kerajinan makrame, dengan cara memberikan pelatihan bagi remaja putri yang ada di UPTD Dinas Sosial Bina Remaja Harapan Padangpanjang. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian remaja putri panti asuhan. Agar

nantinya mereka mampu membuat benda kerajinan untuk keperluan mereka sendiri dengan teknik makrame, dan mampu membuat produk kerajinan tas, kedepannya mampu membuat dompet, sarung HP, dan benda kerajinan lainnya. Selain itu juga dapat menumbuhkan semangat jiwa usaha bagi remaja putri dengan kemampuan atau skill yang mereka dapatkan setelah melakukan pelatihan ini.

Pelatihan dalam kamus bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melatih: kegiatan atau pekerjaan melatih, (2005: 115) sesuai dengan definisi maka pelatihan yang diajarkan pada remaja putri di panti sosial ini adalah melatih mereka cara membuat tas dengan teknik makrame, juga memberi pengetahuan tentang definisi makrame alat dan bahan yang digunakan dan memberi contoh macam-macam produk pengenalan kegiatan kepada peserta menjelaskan tentang makrame secara teori macam-macam simpul makrame, bahan, alat dan memperlihatkan contoh produk kerajinan makrame. Pada pelatihan ini juga dijelaskan hasil kerajinan makrame dapat dijual dipasaran.

UPTD Dinas Sosial Bina Remaja Harapan yang ada di Kota Padangpanjang merupakan tempat penampungan bagi anak-anak yang tidak sekolah, tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Penghuni panti di UPTD

Dinas sosial ini berjumlah sekitar 100 orang remaja putri per-semester yaitu selama 6 bulan, usia rata-rata di atas 15 tahun. Pada umumnya mereka adalah remaja putus sekolah karena berbagai faktor seperti; biaya dan umur yang tidak muda lagi. Karena mereka putus sekolah tidak banyak pekerjaan yang dapat mereka lakukan untuk mandiri dimasa depan, mereka membutuhkan keterampilan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan/skill untuk hidup mereka dimasa depan.

Pelatihan di UPTD Dinas Sosial Bina Remaja Harapan ini sebelumnya juga sudah pernah dilakukan seperti pelatihan menjahit dan membordir. Namun, pelatihan yang diberikan hanya beberapa orang saja yang berhasil menguasainya. Hal ini disebabkan karena remaja putri penghuni panti Sosial Bina Harapan Padangpanjang memiliki daya tangkap, minat dan bakat yang berbeda-beda. Sehingga pelatihan yang dilakukan kurang berjalan seperti yang diharapkan. Melihat kondisi tersebut sebagai seorang tenaga pengajar yang bergerak di bidang seni yang memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian tentang hal kerajinan penulis merasa berkewajiban untuk mengatasi persoalan dari mitra dengan cara memberikan keterampilan bagi mereka dalam hal ini dilakukan dengan cara memberi pelatihan bagi mereka dengan teknik yang mudah yaitu kerajinan makrame dengan ba-

han dasar tali kur.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan:

a. Tahap awal yang dilakukan adalah survey atau peninjauan lokasi pengabdian, melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya menyepakati program kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padangpanjang.

b. Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan:

1. Metode ceramah

Metode ceramah dan tanya jawab, dilakukan dengan cara presentase yaitu memberikan pengetahuan dasar dan penjelasan secara teori tentang kerajinan makrame, bahan, alat dan contoh produk-produk yang dapat dibuat dengan teknik makrame. Setelah presentasi dilakukan peserta dapat mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dipahami.

2. Metode Praktek

Metode praktek yaitu membuat produk makrame berupa tas dengan menerapkan macam-macam simpul pada tas. Dalam kegiatan ini tim pengabdian mencontohkan dan mengajarkan secara langsung cara pembuatan tas dengan tehnik makrame, dan memberi solusi apabila peserta mengalami kesulitan dalam pembuatannya.

## PEMBAHASAN

Melihat kondisi remaja putri panti asuhan yang terdapat di UPTD dinas sosial bina remaja harapan di padangpanjang tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan cara memodali dan membekali remaja putri panti dengan keterampilan, dan ilmu pengetahuan tentang kerajinan. Kedepannya dapat menjadi peluang usaha sebagai sumber pendapatan dimasa mendatang, salah satunya adalah memberikan pelatihan makrame. Kerajinan makrame ini dapat dipelajari dengan mudah oleh remaja putri panti asuhan karena tidak menggunakan alat khusus atau mesin, hanya membutuhkan kesabaran dan menguasai berbagai macam simpul dalam pengerjaanya. Proses pembuatannya merupakan pengulangan simpul yang sama dari tahap awal sampai finishing.

### A. Menjelaskan Materi Makrame

Pada pertemuan pertama pelatihan, makrame dijelaskan secara teori seperti pengertian makrame, macam-macam simpul makrame dan contoh produk makrame



**Gambar 1.**  
Menjelaskan materi makrame  
(foto: Angga, 2017)



**Gambar 2.**  
Memperlihatkan contoh tas makrame  
(Foto: Angga, 2017)

### B. Membuat Tas Makrame

Pembuatan tas makrame proses pembuatannya dilakukan secara berurutan, seperti memotong tali kur, membuat simpul kordon untuk membentuk tas dilanjutkan membuat tali tas dan memasang puring, berikut ini adalah tahapan pembuatan tas makrame:

#### 1. Memotong tali kur

Membuat tas ukuran 24 x 18 cm, memerlukan 6 gulung tali kur, dipotong dengan panjang 180 cm x 72 helai, memotong tali kur dapat menggunakan gunting sebagai alat untuk memotong.



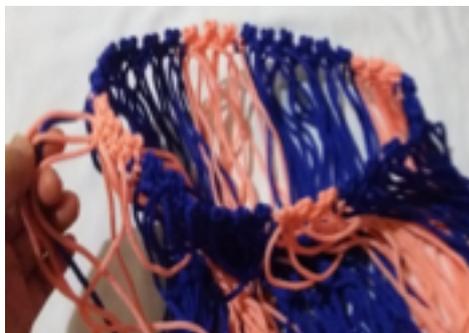
**Gambar 3.**  
Memotong tali kur  
(Foto Angga: 2017)

## 2. Membuat simpul kordon

Simpul kordon berganda adalah simpul dasar yang digunakan dalam pembuatan tas, dibuat sebanyak 36 buah, kemudian disusun berjejer, dilanjutkan digabungkan dengan simpul kordon tetapi dengan posisi benang saling menyilang ini dilakukan sampai panjang 48 cm terbentuk.



**Gambar 4.**  
Membuat simpul kordon  
(foto: Angga, 2017)



**Gambar 5.**  
Menggabungkan simpul kordon  
(foto: Angga, 2017)

## 3. Membuat simpul pipih

Simpul pipih diterapkan untuk membuat motif pada tas, teknik simpul pipih yaitu dengan melilitkan tali kur dengan tali kur yang berada di sisi sebelahnya, dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbentuk motif.



**Foto 6.**  
Membuat simpul pipih  
(Foto Angga: 2017)

## 4. Menutup landasan tas

Landasan tas dimakram dengan simpul pipih ganda, seluruh tali kur yang terurai pada tas di simpul ini bertujuan agar dapat menahan seluruh isi tas nantinya



**Gambar 7.**  
Membuat landasan tas  
(Foto : Angga, 2017)

## 5. Membakar sisa benang

Sisa benang yang terdapat di dalam tas digunting, agar sisa benang rapi dan tidak lepas. Ujung tali kur dapat dibakar dengan api kecil, proses ini dapat menggunakan mancis atau korek api sebagai alat.



**Gambar 8.**  
Membakar sisa benang  
(foto : Angga, 2017)



**Gambar 10.**  
Menjahit resleting  
(foto: Angga, 217)

#### 6. Membuat tali tas

Membuat tali tas dapat menerapkan berbagai jenis simpul seperti simpul kordon tunggal, berganda dan simpul pipih, sebagai contoh pembuatan tali tas dengan menggunakan simpul kordon berganda.



**Foto 9.**  
Membuat tali tas simpul kordon  
(foto: Angga, 2017)

#### 7. Menjahit resleting

Resleting dijahitkan pada puring dengan menggunakan mesin jahit, panjang resleting yang digunakan disesuaikan dengan lebar tas, tas dengan lebar 30 cm membutuhkan resleting dengan panjang sekitar 35 cm, 5 cm disisakan untuk jahitan.

#### 8. Menjahit puring

Setelah resleting dijahit pada puring, selanjutnya sisi kiri dan kanan puring dijahit.



**Foto 11.**  
Menjahit puring  
(foto Angga: 2017)

#### 9. Menjahit puring pada tas

Setelah puring dijahit dengan mesin jahit, selanjutnya puring dijahitkan pada tas dengan menggunakan jahitan tangan. Setelah selesai sisa-sisa benang yang masih kelihatan dibersihkan atau dipotong dengan gunting.



**Foto 12.**  
Menjahitkan puring pada tas  
(foto Angga: 2017)



**Gambar 15.**  
Tas Santai 3  
(Foto Angga: 2017)

### C. Tas Hasil Pelatihan



**Gambar 13.**  
Tas santai 1  
(foto: Angga, 2017)



**Gambar 16.**  
Tas santai 4  
(Foto Angga: 2017)



**Gambar 14.**  
Tas santai 2  
(Foto Angga: 2017)



**Gambar 17.**  
Tas santai 5  
(Foto Angga: 2017)



**Gambar 18.**  
Tas santai 6  
(Foto Angga: 2017)

#### **D. SUASANA PELATIHAN**



**Gambar 19.**  
Suasana pelatihan  
(foto: Angga, 2017)



**Gambar 20.**  
Peserta pelatihan  
(foto: Angga, 2017)

#### **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan tas makrame yang telah dilakukan di UPTD Dinas Sosial Bina Remaja Harapan Padangpanjang telah menambah pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam membuat tas. Dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai tehnik simpul makrame. Maka dapat dikembangkan untuk membuat bentuk produk seperti; dompet, asesoris, fashion, interior dan lain sebagainya. Mengingat remaja putus sekolah di UPTD dinas Sosial Bina Remaja Harapan Padangpanjang di persiapan untuk mandiri dan berwirausaha, keterampilan makrame sangat berguna bagi remaja putri tersebut untuk memulai usaha mereka dalam membuat tas dengan teknik makrame, karena teknik makrame ini tidak membutuhkan alat khusus dan dapat dipelajari dengan cepat.

Pelatihan makrame dimulai dengan memberikan materi makrame secara teori dilanjutkan dengan memperlihatkan contoh-contoh produk makrame. Kemudian dilakukan eksperimen pembuatan bermacam-macam simpul dalam kerajinan makrame. Setelah itu praktek dengan cara membuat satu produk. Langkah-langkah pembuatannya sesuai dengan produk yang dibuat. Apabila telah selesai, maka dijahitkan bahan kain puring dan membuat tali tas. Peserta diberi kebebasan membuat tas sesuai dengan desain yang telah mereka rancang sebelumnya.



## **KEPUSTAKAAN**

Departemen Pendidikan Nasional. 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi  
Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka

Soedjono. 2008. *Makrame*. Bandung:  
Angkasa.